

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ini menggunakan penelitian kualitatif naturalistik dengan rancangan multi kasus, analisis dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif naturalistik peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tentang pendidikan di MTs Plus Raden Paku dan SMP Terpadu Nurul Fikri Trenggalek.

Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafati mengenai *disciplined inquiry*, dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu social dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian.¹

Sedangkan menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam Faisal yakni: 1) Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas,

¹ Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990), 1

hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi. posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, 2) Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.³

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian deskriptif kualitatif, oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk multi kasus. Maksudnya adalah dalam penelitian pendidikan kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dan mungkin dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian diskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur

² *Ibid.*, 17.

³ Ali Saukah, *et all*, *Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Malang:IKIP Malang, 1996)

keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.⁴ Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁵

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Plus Raden Paku dan SMP Terpadu Nurul Fikri Trenggalek. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MTs Plus Raden Paku. Yang beralamat di Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 17 Trenggalek dan SMP Islam Terpadu Nuril Fikri beralamat di Jl. Gandusari-Kampak, Desa Sukorejo, Kec. Gandusari Trenggalek.⁶

⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian*.,9

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

⁶ Hasil observasi di MTs Raden Paku dan SMP Plus Nurul Fikri Trenggalek, tanggal 15 Januari 2015

Kedua lokasi penelitian ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah:

- a. Kedua lembaga ini lahir dengan ideologi yang berbeda namun mampu berkembang dengan pesat. MTs Plus Raden Paku Trenggalek berada dibawah naungan Yayasan Sosial Dakwah Nurul Fikri
- b. Kedua lembaga ini menggunakan boarding school system yaitu semua siswa tinggal di asrama/pondok.
- c. Memiliki program unggulan yaitu bahasa arab dan bahasa inggris yang menjadi menu utama.
- d. Adanya program tahfidz qur'an untuk semua santri.
- e. MTs Plus Raden Paku mencanangkan inclusive antara formal dan diniyah yaitu memasukkan pelajaran nahwu sorof ke dalam pelajaran formal.
- f. Kedua lembaga ini membuat program budaya shalat berjamaah.
- g. Kedua lembaga ini membuka kran komunikasi dengan pihak keluar seperti pertukaran antar pelajar.
- h. Mengadakan program Mutaba'ah (pengecekan ibadah).
- i. Mengembangkan prestasi dan bakat siswa.
- j. Mengadakan kegiatan doa bersama setiap menjelang Ujian Nasional (UN).

MTs Plus Raden Paku Trenggalek bentuk sarana berdoanya Istighozah, sedangkan SMP Islam Terpadu menggunakan program ruqiyah.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan serta keunggulan yang dimiliki kedua lembaga apabila dibandingkan dengan sekolah lainnya yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

a. Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁷ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh di kumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari MTs Plus Raden Paku dan SMP Islam Terpadu Nurul Fikri.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara snowball *sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang di tunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali di antara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup

⁷ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru, 1984), 4

dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

b. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁸ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Plus Raden Paku dan SMP Islam Terpadu Nurul Fikri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan partisipan, data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, dengan mendalam dan studi dokumentasi yang pelaksanaannya diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Cara pengumpulan data berdasarkan observasi menggunakan mata, telinga, secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.⁹ Observasi bisa juga disebut dengan istilah pengamatan. Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa,

⁸ Marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: BPFE-UII. 1991). 55

⁹ Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 143

tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹⁰ Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹¹ Teknik inilah disebut teknik observasi partisipan.

Dalam observasi partisipan, peneliti menggunakan buku catatan kecil. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).¹²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi yang berhubungan dengan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun tahapan observasi partisipan diantaranya, tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada dua lembaga yang menjadi subjek penelitian, yaitu MTs Plus Raden Paku dan SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Trenggalek.

Hal ini peneliti lakukan, sebagaimana menurut Faisal, yang menyatakan bahwa observasi difokuskan pada situasi sosial, yaitu:

¹⁰ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), 91

¹¹ *Ibid*, 69

¹² James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980).

- 1) Gambaran keadaan tempat dan ruang tempat suatu sosial berlangsung
- 2) Para pelaku pada suatu situasi sosial, termasuk karakteristik yang melekat pada mereka (seperti status, jenis kelamin, usia, dan sebagainya).
- 3) Kegiatan atau aktifitas yang berlangsung pada situasi sosial.
- 4) Tingkah laku para pelaku dalam proses berlangsungnya aktifitas atau kegiatan di suatu situasi sosial (tindakan-tindakan).
- 5) Peristiwa yang berlangsung di suatu situasi sosial (perangkat aktifitas atau kegiatan yang berlangsung yang saling berhubungan).
- 6) Waktu berlangsungnya peristiwa, kegiatan, dan tindakan di suatu situasi sosial.
- 7) Ekspresi perasaan yang tampak pada para pelaku di suatu situasi sosial.¹³

Demikian beberapa peristiwa yang harus diobservasi. Tanpa melakukan observasi tersebut, maka mustahil penelitian ini bisa berjalan dan berhasil dengan baik dan memuaskan.

b. Wawancara Mendalam(*Indepth Interview*)

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan

¹³ Faisal, *Penelitian Kualitatif*, 78

teknik wawancara.¹⁴ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.¹⁵

Peneliti juga mengadakan wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya wawancara *unstandardized* ini dikembangkan menjadi tiga teknik, yaitu: 1) Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview* atau *passive interview*), dengan wawancara ini bisa diperoleh data “*emic*”¹⁶, 2) Wawancara agak terstruktur (*some what structured interview or active interview*), dengan

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 117

¹⁵ *Ibid*, 186

¹⁶ Data *emic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang menggambarkan pandangan dunia dari perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya. Lihat Nasution. *Metode Penelitian*, 71.

wawancara ini dapat diperoleh data “*etic*”¹⁷; 3) wawancara sambil lalu (*casual interview*).

Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan.

Pada waktu melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang strategi pengembangan lembaga clan sebagainya. Pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang eksistensi dan sejarah kedua lembaga madrasah tempat penelitian, administrasinya, strategi pengembangan lembaga dan sebagainya.

Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus (*focused interview*) yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok yang lainnya. Dalam hal ini fokus diarahkan pada kepemimpinan kepala madrasah dalam pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Dengan kata lain, wawancara pada tahap kedua ini tidak

¹⁷ Data *etic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang diinginkan oleh peneliti, walau sebenarnya data *etic* tidak bias dipisahkan dari data *emic*. Data *emic* yang disampaikan oleh informan diterima oleh peneliti. Peneliti kemudian mengelolanya, menafsirkannya, menganalisisnya menurut metode, teori, teknik, dan pandangan sendiri. Lihat *ibid.*, 71-72

menggunakan instrument terstruktur namun peneliti telah membuat garis-garis yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Kedua metode ini dilakukan secara terbuka (*open interview*) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang *open ended*, dan ditujukan kepada informan-informan yang dianggap sebagai informan kunci (*key informant*) yaitu kepala madrasah dan guru.

Wawancara yang ketiga yang bersifat sambil lalu (*casual interview*) dilakukan apabila secara kebetulan peneliti bertemu informan yang tidak direncanakan atau diseleksi terlebih dahulu, seperti guru dan siswa alumni dan lain-lain yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan sangat tidak terstruktur (*very instructed*) dan digunakan sebagai pendukung dari metode wawancara pertama dan kedua.

Dalam memilih informan pertama, yang dipilih adalah informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, di samping memiliki status tertentu, kepala madrasah diasumsikan memiliki banyak informasi tentang bidang akademis maupun non akademis yang berada di bawah wilayahnya. Karena itu, kepala madrasah dipilih sebagai informan pertama untuk diwawancarai.

Setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari

informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjuk informan lain. Demikian seterusnya sehingga informasi yang diperoleh semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling technique*) dan sesuai tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam fokus penelitian.

Untuk melakukan wawancara yang lebih terstruktur terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang diangkat dan isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam kondisi tertentu jika pendalaman yang dilakukan kurang menunjukkan hasil, maka dapat dilakukan pendalaman dengan saling mempertentangkan. Namun demikian hal ini harus dilakukan secara persuasive, sopan dan santai.

Topik wawancara selalu diarahkan pada pertanyaan selalu diarahkan pada pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong selama wawancara. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan.

Definisi wawancara berencana (*standardized interview*) adalah suatu wawancara yang disertai dengan suatu pertanyaan yang disusun sebelumnya.¹⁸ *Pertama*, peneliti menemukan siapa yang akan diwawancarai. *Kedua*, mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya

¹⁸ Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persadam 2004), 84.

untuk mengadakan kontak dengan responden. *Ketiga*, mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.¹⁹ Peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera. Maka dalam hal ini penulis mewawancarai kepala madrasah dan guru.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.²⁰

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan pengembangan kurikulum pesantren. Oleh karena, sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan keadaan siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Metode diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksud bias berupa photo-photo, dokumen madrasah, transkrip, arsip-arsip, dokumen-dokumen

¹⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... 190 & 199.

²⁰ Faisal, *Penelitian Kualitatif*.. 63

cetakan termasuk buku-buku yang ada diluar perpustakaan, wawancara, dan dokumen tentang perkembangan MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Trenggalek.

Sanafiah Faisal mengemukakan bahwa “dokumen adalah semua jenis rekaan/cetakan lainnya, seperti surat-surat, memo, nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto kliping, Koran, hasil penelitian, agenda kegiatan.”²¹ Kesemua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisa demi kelengkapan data penelitian.

Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan berakhir pada saat peneliti sudah memperoleh data yang lengkap tentang obyek yang diteliti. Dengan demikian, dianggap sudah diperoleh pemahaman terhadap bidang kajian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data tentang perkembangan madrasah baik dibidang kualitas maupun kuantitasnya, yang berfokus pada ketrampilan manajerial kapala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Trenggalek.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.²²

²¹ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Aplikasi* (malang: YA3, 1990), 81

²² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

Analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.²³ Seperti telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi kasus, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu :

a. Analisis Kasus Tunggal

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu : MTs Plus Raden Paku dan SMP Terpadu Nurul Fikri Trenggalek. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing kasus, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang menyajikan dua model pokok analisis, yaitu:²⁴

1) Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Redaksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberikan kode.

Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...* 36

²⁴ Margono, *Metodologi Penelitian ...* 39

transkrip dibuat ringkasan kontak berdasarkan focus penelitian. Setiap topic dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

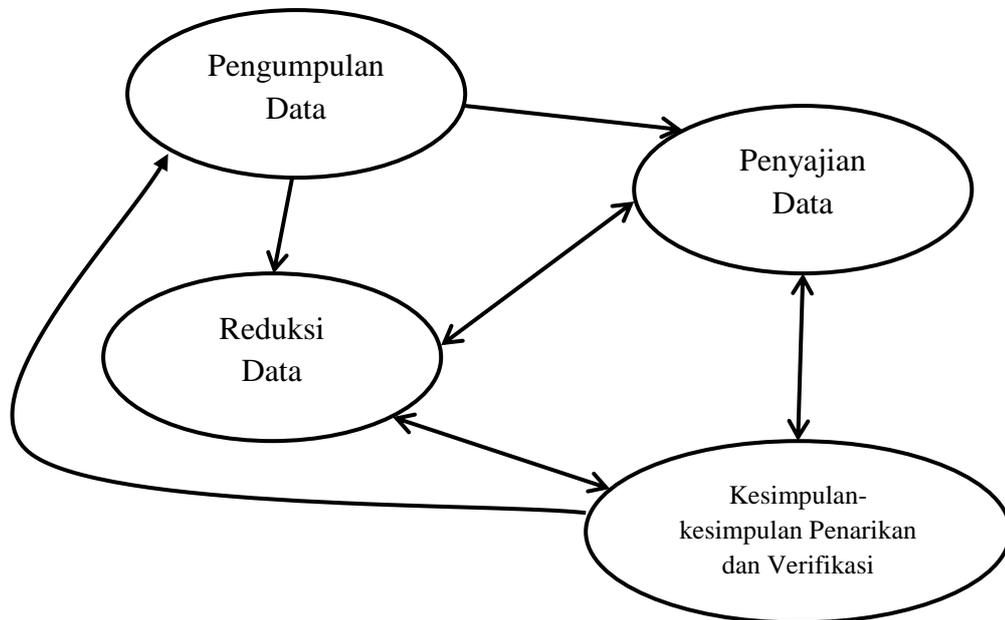
2) Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraph-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dengan bantuan matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak matrik kegiatan analisis.

3) Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinei.

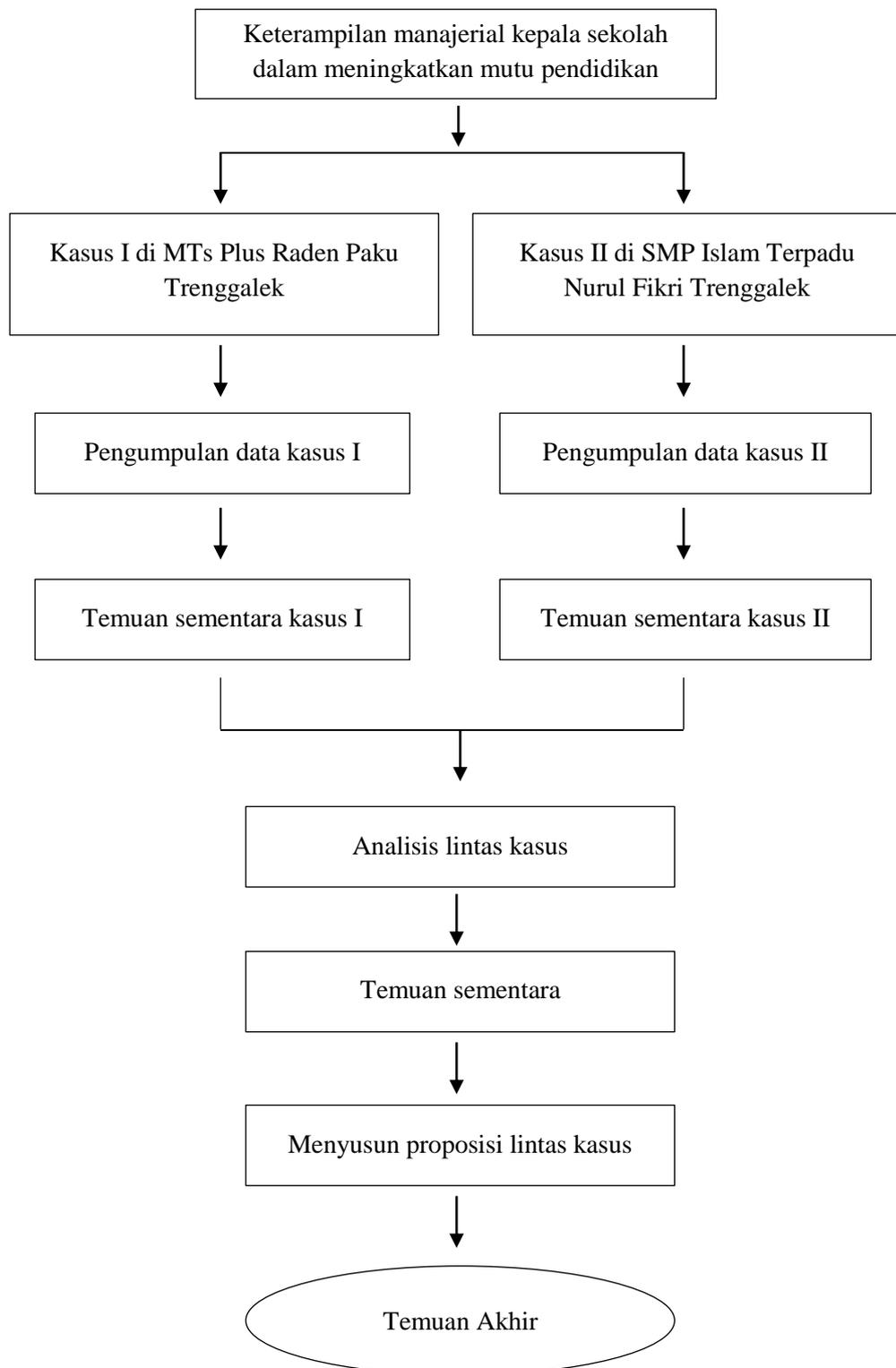
Berikut alur analisis kasus tunggal :



Gambar 3.1 Analisis Data Kasus Tunggal

b. Analisis Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sberikut : 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama kemudian dilanjutkan kasus kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasusu penelitian, 3) merumuskan simpulan teoriti berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Untuk lebih jelasnya mengenai data analisis lintas kasus dapat dilihat pada gambar bagan di bawah ini :



Gambar 3.2. analisis data lintas kasus

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam pemberdayaan dan peningkatan mutu guru berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *credibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*.²⁵ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik kepercayaan (*credibilitas*).

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar kepemimpinan kepala madrasah dalam pemberdayaan dan peningkatan mutu guru yang diperoleh dari beberapa data di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*) selanjutnya merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba.²⁶ Pengecekan kredibilitas derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam peneliti kualitatif digunakan untuk memenuhi criteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Sedangkan menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: 1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*); 2) triangulasi (*triangulation*) sumbae data, metode dan peneliti lain; 3) pengecekan anggota

²⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian*, 170

²⁶ Y.S. Lincoln & Guban E.G., *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301.

(*number check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan 4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial eduquacy check*) transferibilitas atau keterlibatan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”²⁷

Penguji terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta *member check*. Dengan demikian dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar supaya data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data tentang keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Plus Raden Paku dan SMP Terpadu Nurul Fikri dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengoreksi metode yang dipergunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data metode yang di maksud adalah *participant observation, independent interview* dan dokumentasi.
- 2) Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interprestasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan cross check terhadap subyek penelitian.

²⁷ *Ibid.*, 289-331.

- 3) Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan di dukung cross check dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam teknik triangulasi ada empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori.²⁸
- 4) Teknik pengecekan data selanjutnya yaitu pembahasan sejawat (peer reviewing). Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁹
- 5) Teknik pengecekan data selanjutnya yang terakhir memperpanjang keikutsertaan. Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324 & 330

²⁹ *Ibid.*, 332-333

H. Tahapan Penelitian

Time Schedule Penelitian

NO	TAHAP	PRAKIRAAN TANGGAL
1	Tahap Persiapan	20 Januari – 27 Maret 2015
2	Tahap Penelitian	01 April – 30 Mei 2015
3	Tahap Pengolahan Data	01 Juni – 01 Juli 2015
4	Tahap Penulisan dan Perbaikan Tesis	10 Juli – 15 Agustus 2015

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.³⁰

Penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Ada enam tahap yang dilakukan peneliti dalam tahapan ini yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program Manajemen Pendidikan Islam (MPI), kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui.

b. Memilih tempat penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lapangan sesuai dengan tema penelitian yaitu keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

³⁰ Ibid, 127

c. Mengurus perizinan

Setelah peneliti menentukan lokasi penelitian, maka kegiatan selanjutnya adalah mengurus surat izin penelitian. Peneliti meminta surat izin penelitian dari PPs IAIN Tulungagung kemudian memberikan surat tersebut kepada sekolah yang dipilih.

d. Menjajaki lapangan

Penjajakan lapangan dilakukan oleh peneliti untuk mengenal segala unsur lingkungan, budaya, serta pihak-pihak penting yang berperan dalam sekolah tersebut.

e. Memilih informan

Setelah peneliti menjajaki lapangan maka peneliti memilih informan kunci, yaitu informan yang mengetahui secara detail tentang keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang dibutuhkan peneliti meliputi alat-alat tulis, alat perekam seperti: tape recorder, video asete recorder, dan kamera.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat ijin dari kepala sekolah di kedua lembaga, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tersebut untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data.

3. Tahap analisis data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mentranskrip data verbal yang terkumpul.
- b. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu dari hasil wawancara, dokumen, observasi, yang berkaitan dengan focus penelitian.
- c. Mengadakan reduksi data dengan membuat abstraksi.
- d. Mendiskripsikan proses keterampilan manajerial kepala sekolah mulai dari keterampilan konsep, keterampilan manusiawi, dan keterampilan teknik dalam peningkatan mutu pendidikan.
- e. Melakukan analisis terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hal ini di pergunakan dapat mendiskripsikan bagaimana keterampilan manajerial kepala sekolah dalam hal meningkatkan mutu pendidikan.